

PERANAN MEMBACA PEMAHAMAN SEBAGAI SARANA MENYERAP INFORMASI DAN MEMPELAJARI DUNIA

Aswinarko

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat, Jakarta selatan, Indonesia

Abstrak

Membaca merupakan salah satu ketetrampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia. Seiring dengan era informasi dan komunikasi yang serba cepat, agar seseorang dapat mengikuti laju perkembangan zaman, maka ia dituntut mampu menyerap informasi yang beredar melalui buku, majalah, surat kabar, internet dan media lainnya. Untuk menyerap informasi tersebut dibutuhkan keterampilan membaca. Tidak hanya sekedar membaca, membaca pemahaman lebih tepat untuk menyerap informasi yang dibutuhkan.

The Role Of Reading Comprehension As A Window Of The World To Get Information

Abstract

Reading is an important language skill besides other skills. As a window of the world to get information and in line with the rapid information and communication era, reading is a skill needed by people to find information through books, magazines, newspaper, internet and other media, in order that the people will always find latest news. In conclusion, reading comprehension is the best way to get information throughout the world.

A. PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan informasi yang beredar melalui buku, majalah, surat kabar, internet dan media lainnya, dibutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa (membaca). Karena membaca merupakan sarana untuk menyerap informasi dan mempelajari dunia yang diinginkan, sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, menggali pesan-pesan tertulis dengan membaca. Akan tetapi membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, apa lagi membaca pemahaman. Menurut Harjasujana (1983:36), membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif.

Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya.

Membaca pemahaman menurut Bruns 1997 (dalam Farida 2005:12) adalah merupakan proses yang kompleks dalam memperoleh informasi melalui bacaan, proses yang kompleks dimaksud adalah melibatkan Sembilan aspek, yaitu (1) sensori (2) perceptual (3) urutan (4) pengalaman (5) pikiran (6) pembelajaran (7) asosiasi (8) sikap dan (9) gagasan, yang terpenting dalam membaca pemahaman adalah menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik, agar informasi yang terkandung dalam bacaan dapat terserap dengan maksimal.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terdapat pada bahasa tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Gilet dan Temple (dalam Syafe'ie 1999:6), menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Komplek berarti dalam proses membaca melibatkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, bakat, motifasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Dalam (KBBI) Pusat Bahasa,

membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal Rubin (1982:106). Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca di dalam melakukan aktifitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, yakni makna yang di sampaikan oleh penulis.

Smith (1982:45) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Disamping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bacaan adalah bertujuan memahami bacaan secara utuh.

Menurut Pearson dan Jhonson (dalam Bruns, Reo dan Ross, 1996:207) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekontruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik. (2) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) Proses memperoleh makna secara aktif sesuai pandangan yang dimiliki.

3. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Adapun jenis-jenis membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan Syafe'ei (1994:34), pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, paragraf dalam konteks bacaan apa adanya.

Menurut Burns (1996:255) pemahaman literal terdapat dua tipe pemahaman, yaitu tipe pemahaman dasar dan tipe pemahaman tinggi. Tipe pemahaman tinggi meliputi (1) pemahaman interpretatif, (2) pemahaman kritis dan (3) pemahaman kreatif. Dalam hal ini Burn menegaskan bahwa pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang diperoleh melalui membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat (eksplisit) sehingga pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam, yakni makna tersiratnya, baik pada tataran antarbaris (*by the*

lines) apa lagi makna yang terletak di balik barisnya (*beyond the lines*).

b. Pemahaman Interpretasi

Pemahaman interpretasi adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksud oleh penulis dalam teks bacaan Syafi'ie (1994:34). Pemahaman ini lebih mendalam dibanding dengan pemahaman literal. Dalam pemahaman interpretasi diperlukan kegiatan penalaran-penalaran sebagai berikut: (1) Menarik kesimpulan, (2) memahami hubungan sebab akibat, (3) membuat generalisasi, (4) Membuat perbandingan-perbandingan, (5) Menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebut dalam bacaan.

Menurut Nuttall (1993:17), membaca interpretasi adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretasi merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Dalam membaca interpretasi, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan dalam teks oleh penulis. Pembaca membuat simpulan dari informasi implisit dengan mengkombinasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki. Lange (dalam Burns 1996:263), menyatakan bahwa pembaca membuat simpulan sesuai dengan skema mereka. Senada dengan pendapat Rubin (1982:107), mengemukakan bahwa pemahaman interpretasi menuntut kemampuan berpikir lebih tinggi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman interpretasi adalah merupakan proses pelacakan makna dengan melibatkan kemampuan dan daya pikir yang lebih tinggi.

c. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretasi Syafe'ie (1999:36), dalam pemahaman kritis seorang pembaca juga memberi reaksi secara personal tentang apa yang disampaikan oleh penulis. Pemahaman kritis menurut Rubin (1982:108) merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pada dua kategori sebelumnya, karena tingkat ini melibatkan evaluasi pribadi atas kebenaran sumber bacaan. Dengan kata lain pemahaman kritis pembaca harus mengetahui ide pokok, mengetahui fakta kebenaran dan keseluruhan makna yang tersurat dan tersirat. Menurut Nurhadi (1989:59) pemahaman kritis adalah kemampuan pembaca mengelola bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna tersirat atau tersurat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, menyintesis, dan menilai bahan bacaan.

d. Pemahaman Kreatif.

Pemahaman kreatif merupakan pemahaman tertinggi. Artinya seseorang tidak hanya menangkap makna tersurat (Reading the lines), makna antarbaris (reading Between The Lines), dan makna dibalik baris (Reading Beyond The Lines) tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.

Vacca (1999:206) menyatakan bahwa dalam proses memahami isi bacaan, pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman dan kebenaran yang hakiki. Jadi pada hakikatnya seseorang yang mampu menguasai pemahaman kreatif dapat menjadi tolok ukur tentang kebenaran informasi suatu bahan bacaan.

4. Proses Membaca Pemahaman

Proses membaca pemahaman adalah merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns (1996:6) terdapat sembilan produk membaca, dan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Sensori*, atau mengamati simbol-simbol tulisan
- b. *Perseptual*, atau menginterpretasi apa yang diamati
- c. *Sequential*, atau mengikuti aturan yang bersifat linier baris kata yang tertulis
- d. *Ekspericnatial*, atau menghubungkan makna dengan pengetahuan yang dimiliki.
- e. *Thiking*, atau membuat inferensi dan evaluasi yang di baca.
- f. *Laerning*, atau mengingat apa yang dipelajari sebelumnya, dan memasuki gagasan dan fakta-fakta yang baru.
- g. *Asociation*, atau membangun asosiasi
- h. *Afective*, atau menyikapi tugas membaca secara personal
- i. *Constructive*, atau mengumpulkan serta menata semua tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

Pada akhirnya proses membaca pemahaman yang dilakukan oleh pembaca dapat membuahkan hasil yang diinginkan oleh pembaca dalam mendapatkan informasi yang akurat dari sumber bacaan.

5. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman menurut Rivers dan Temperly (1978) terdapat tujuh tujuan utama dalam membaca pemahaman, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang topik.
- b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan sesuatu.
- c. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.

- d. Berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
- e. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana diinformasikan melalui Koran, majalah, internet dan media lainnya.
- g. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna yang tersirat dan tersurat.
- c. Kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi.

Senada dengan itu, Nutall (1982:167) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

C. PENUTUP

Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, seseorang dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman, setiap orang harus mengimbangnya dengan keterampilan berbahasa (membaca). Kemampuan membaca pemahaman dapat dipergunakan untuk menyerap informasi sebanyak dan sevalid mungkin. Karena membaca pemahaman adalah

merupakan sarana untuk mempelajari dunia, sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, menggali pesan-pesan tertulis dan mendapat hiburan melalui bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi. 1991. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie, I. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Gheneral Bhakti Pratama.
- Tarigan, H.G. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, D. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.